

Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi
Volume 11 (1), 2018: 183 - 202
P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190
DOI: 10.15408/akt.v11i1.8763

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia

Prasojo, Islahuda Rahma Fatayati
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
prasojo@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The research focuses on practice of earnings management. Earnings management is an action performed by managers by giving a good signal to investors through financial statements. The purpose of this research is to test and analyze the influence of Net Profit Margin, Size, Age and Leverage on earnings management practices at companies listed in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI) for 2012-2016 period. Based on 127 observed firms, panel data regression of fixed effect models has been used to investigate the relevance of earnings management practices. The results shows that simultaneously Net Profit Margin, Company Size, Age Company (Leverage) and Leverage influence earnings management practice. Partially, the variable Net Profit Margin and Company Size has no significant effect on earnings management practices. Meanwhile, Age of Company and Leverage have significant effect on earnings management practices.

Keywords: Profit Management, Net Profit Margin, Company Size, Age, Leverage, Indonesia Sharia Shares Index (ISSI).

ABSTRAK

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan memberi sinyal baik kepada investor melalui laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*) dan *Leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Berdasarkan 127 perusahaan yang diobservasi, regresi data *panel fixed effect model* telah digunakan untuk menyelidiki relevansi dari praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*) dan *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Secara parsial, variabel *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan Umur Perusahaan (*Age*) dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Diterima: 2 Agustus 2018; Revisi: 2018; Disetujui: 2018

PENDAHULUAN

Teori agensi mengatakan bahwa perilaku oportunistik manajerial muncul sebagai akibat dari pemisahan antara pengelola perusahaan (Agen) dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham menginginkan maksimalisasi laba sedangkan manajer umumnya memiliki motivasi laba atas perusahaan yang dikelola seperti keamanan kerja, kepentingan pribadi, pengaturan kontrak, peraturan, perpajakan dan memenuhi ekspektasi pasar (Healy & Wahlen, 1999). Dengan demikian, manajemen laba praktik-praktik mengarah untuk memberikan visi realitas yang bertentangan. Hal ini akan mempengaruhi harapan pengguna laporan keuangan dan transfer kekayaan dari pemilik ke pengendali karena menyediakan informasi keuangan tidak akurat dengan melanggar standar Akuntansi.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh analis untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pengumuman laba perusahaan merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi para pelaku pasar. Manajer memegang peran yang sangat penting dalam mengelola laporan keuangan dan kemajuan kinerja suatu perusahaan. Kemajuan perusahaan dapat dinilai dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memaksimalkan atau mencapai labanya. Namun, banyak manajer perusahaan yang merekayasa informasi laba yang disampaikan melalui laporan keuangan demi memaksimalkan kinerja perusahaan atau untuk menarik perhatian investor agar mau menanamkan modal di perusahaan mereka.

Terdapat faktor-faktor yang menjadi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian Kuswanto, dkk (2017) dan Dominicus Djoko serta Paulus Tahu (2017) membuktikan bahwa NPM berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Pramono (2013) dan Palupi (2015) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Marlisa dan Fuadati (2015) membuktikan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, sedangkan penelitian Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba. Penelitian Sari dan Kristanti (2015) membuktikan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Putra (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Frans (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Tala (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. (Sulistyanto, 2008: 6).

Secara umum, terdapat tiga cara atau model yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba secara kuantitatif (Sulistyanto, 2008: 7) yaitu: (1) Model Berbasis *Aggregate Accrual*; (2) Model Berbasis *Specific Accruals*; dan (3) Model Berbasis *Distribution of Earnings After Management*.

Model berbasis *aggregate accrual* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*).

Model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson (1988), Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Bebeish (1997) serta Beaver dan Mc Nichols (1998).

Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev (1997), Degeorge, Patel, dan Zeckhauser (1999), serta Myers dan Skinner (1999). Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Dari ketiga model pendeteksi manajemen laba tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan model yang pertama yaitu model berbasis *aggregate accrual* dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Healy (1985), yaitu total akrual.

Semakin besar NPM, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ketika NPM perusahaan rendah, maka kemungkinan manajer akan melakukan manajemen laba berdasarkan *bonus plan hypothesis* dalam teori akuntansi positif, yaitu dengan menggeser laba periode mendatang ke periode saat ini. Hal ini didukung oleh penelitian Yuniasri (2011) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Menurut Watt dan Zimmerman dalam jurnal milik Handayani dan Rachadi (2009), sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai *proxy* sensitifitas dan perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangan, beberapa peneliti juga membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar. Semakin besar perusahaan, semakin rentan pada kebijakan pemerintah dan menjadi sorotan para investor, dimana perusahaan yang besar akan dituntut oleh pemerintah untuk memberikan kontribusi dengan membayar pajak, sehingga perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar laba tetap stabil dengan cara menurunkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Arif Setiawan (2015), Malisa dan Fudiati (2016) serta Djoko BS dan Tahu (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih mungkin untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Perusahaan yang baru saja berdiri akan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merusak citra perusahaan yang baru dibentuk. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih terbuka untuk menerima adanya metode akuntansi manajemen laba dikarenakan manajer perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola laporan keuangan agar selalu tampak baik. Hal ini didukung oleh penelitian Yatulhusna (2015) serta Sari dan Kristanti (2015) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer.

Perusahaan yang melakukan akan perjanjian hutang dalam jumlah besar harus memperlihatkan performa yang baik untuk menarik investor. Ketika perjanjian hutang telah terjadi, investor akan mengajukan persyaratan tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan tersebut dapat tercermin dari rasio keuangannya. (Djoko dan Tahu, 2017: 39). Perusahaan wajib menjaga rasio hutangnya agar dalam batas tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki, sehingga manajer akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari batalnya perjanjian hutang (Saptantinah dalam Yatulhusna, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Frans (2015), Najmi Yatulhusna (2015), serta Astari dan Suryanawa (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jumlah perusahaan yang terdaftar pada ISSI periode 16 Januari 2016 berjumlah 366 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*

sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan *purposive sampling*, terdapat 127 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *total accruals* dari Healy (Yurt dan Ergun, 2015) yaitu:

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta Cl_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta LTD_{it} - Dep_{it}) / T$$

Keterangan:

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode ket

CA_{it} : Perubahan aktiva lancar perusahaan i pada periode ke t

Cl_{it} : Perubahan utang lancar perusahaan i pada periode ket

$Cash_{it}$: Perubahan kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t

LTD_{it} : Perubahan utang jangka panjang perusahaan i pada periode ke t

Dep_{it} : Biaya depresiasi perusahaan i pada periode ke t

T : Tahun yang termasuk dalam periode estimasi

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi (Harahap, 2007). Perhitungan variabel NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, nilai per saham, dan lain-lain (Fransisca, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aktiva suatu perusahaan yang dihitung menggunakan Logaritma Natural (Ln). Pengukuran variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

Umur perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang telah dilalui oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut didirikan (Sari, 2015). Pengukuran variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah sebagai berikut:

***Age* = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Rasio *leverage (debt to asset)* digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aset. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{TotalHutang}{TotalAset} \times 100\%$$

Model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta NPM_{it} + \beta Size_{it} + \beta Age_{it} + \beta Lev_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

| | | | |
|----------|----------------------------|-------------------|--|
| TA | = Manajemen Laba | Lev | = <i>Leverage</i> |
| α | = Konstanta | $\beta_{(1...4)}$ | = Koefisien regresi masing-masing independen |
| NPM | = <i>Net Profit Margin</i> | | |
| Size | = Ukuran Perusahaan | ε | = <i>Error term</i> |
| Age | = Umur Perusahaan | t | = waktu |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, nilai mean atau rata-rata data pada manajemen laba (TA) adalah -5.971440, artinya rata-rata praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di ISSI kurang lebih sebesar -5.971440, sedangkan nilai median sebesar -4.563315 yang berarti bahwa nilai tengah manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode penelitian kurang lebih

sebesar -4.563315. Nilai maksimum manajemen laba adalah 5.773256, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Star Petrochem (STAR), Tbk pada tahun 2016, ini berarti Star Petrochem, Tbk melakukan praktik manajemen laba dengan metode *income maximization* atau peningkatan laba. Selanjutnya, nilai minimum manajemen laba sebesar -21.11349, nilai ini dimiliki oleh perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2012, hal ini berarti Indo-Rama Synthetics Tbk melakukan praktik manajemen laba dengan metode *income minimization* atau penurunan laba.

Tabel 1. Hasil Olah Statistik Deskriptif

| | TA | NPM | SIZE | AGE | LEV |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | -5.971440 | 56.98529 | 15.31379 | 33.52598 | 0.709200 |
| Median | -4.563315 | 8.650000 | 15.04769 | 32.00000 | 0.437279 |
| Maximum | 5.773256 | 20367.80 | 28.94888 | 116.0000 | 38.07859 |
| Minimum | -21.11349 | 0.020000 | 9.723703 | 3.000000 | 0.000320 |
| Std. Deviasi | 4.004055 | 833.9592 | 2.513417 | 16.85756 | 1.933048 |

Sumber: Data sekunder diolah

Variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 56.98529, ini berarti rata-rata rasio laba bersih perusahaan yang terdaftar di ISSI kurang lebih sebesar 57%. Nilai median variabel ini sebesar 8.650000, artinya nilai tengah untuk rasio laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode penelitian adalah 8.65%. Nilai maximum dari *Net Profit Margin* adalah 20367.80 yang dimiliki oleh Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum sebesar 0.020000 dimiliki oleh Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2016.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 15.31379, ini berarti rata-rata total aset perusahaan yang terdaftar di ISSI kurang lebih sebesar 15.31379. Nilai median variabel ini sebesar 15.04769, artinya nilai tengah total aset pada perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode penelitian adalah 15.04769. Nilai maximum dari *Size* adalah 28.94888, yang dimiliki oleh Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) pada tahun 2016, sedangkan

nilai minimum sebesar 9.723703 dimiliki oleh Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2016.

Variabel umur perusahaan (*age*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 33.52598, ini berarti rata-rata umur perusahaan yang terdaftar di ISSI kurang lebih sebesar 33 tahun. Nilai median variabel ini sebesar 32.00000, artinya nilai tengah umur perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode penelitian adalah 32 tahun. Nilai maximum dari *age* adalah 116.0000, yang dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum *age* sebesar 3.000000 dimiliki oleh Cardig Aero Services Tbk (CASS) serta Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2012.

Variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.709200, ini berarti rata-rata rasio hutang atas aktiva perusahaan yang terdaftar di ISSI kurang lebih sebesar 0.709200. Nilai median variabel ini sebesar 0.437279, artinya nilai tengah rasio hutang atas aktiva perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode penelitian adalah 0.437279. Nilai maximum dari *leverage* adalah sebesar 38.07859, yang dimiliki oleh Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum *leverage* sebesar 0.000320 dimiliki oleh Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil uji *chow* diperoleh nilai probabilitas dari *Cross-section F* sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang terpilih dan terbaik menurut uji *chow* adalah *fixed effect*. Berikut ini disajikan uji *chow*.

Tabel 2. Hasil Olah Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|-----------|--------|
| Cross-section F | 9.087338 | (126,504) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 752.697800 | 126 | 0.0000 |

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil uji *hausman* diperoleh nilai probabilitas dari *Cross-section random* sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang terpilih dan terbaik adalah *fixed effect*. Hasil uji *hausman* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Olah Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1073.081131 | 4 | 0.0000 |

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu *random effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, sedangkan berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* model yang lebih tepat digunakan yaitu *random effect*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian berdasarkan uji pemilihan regresi data panel yaitu *fixed effect*.

Tabel 4. Hasil Olah Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 43.80026 | 27813.07 | 27856.87 |
| | (0.0000) | (0.0000) | (0.0000) |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect* pada tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = - 80.18764 + 0.000144\text{NPM} - 0.003114\text{SIZE} + 2.207350\text{AGE} + 0.357653\text{LEV}.$$

Nilai probabilitas (F-statistik) diperoleh adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya NPM, SIZE, AGE dan LEV (variabel independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

(variabel dependen) pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016. Sementara itu, koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* memiliki nilai sebesar 0.626531 atau 62.65%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin, Size, Age* dan *Leverage* dapat menjelaskan alasan manajer melakukan praktik manajemen laba sebesar 62.65%, sedangkan sisanya 37.35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan pada penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji regresi yang dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model *Fixed Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -80.18764 | 3.191937 | -25.12194 | 0.0000 |
| NPM | 0.000144 | 0.000149 | 0.968663 | 0.3332 |
| SIZE | -0.003214 | 0.185642 | -0.017315 | 0.9862 |
| AGE | 2.207350 | 0.070702 | 31.22063 | 0.0000 |
| LEV | 0.357653 | 0.071269 | 5.018341 | 0.0000 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.703110 | Mean dependent var | -5.971440 |
| Adjusted R-squared | 0.626531 | S.D. dependent var | 4.004055 |
| S.E. of regression | 2.446961 | Akaike info criterion | 4.809120 |
| Sum squared resid | 3017.759 | Schwarz criterion | 5.727900 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -1395.896 | Hannan-Quinn criter. | 5.165870 |
| F-statistic | 9.181535 | Durbin-Watson stat | 1.954869 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil regresi data panel model *fixed effect* menunjukkan bahwa koefisien variabel *NPM* adalah sebesar 0.000144 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.3332 > 0.05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian variabel *NPM* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* terhadap praktik manajemen laba. Hipotesis ini berkaitan dengan *bonus plan hypothesis* yang menyebutkan bahwa ketika laba rendah, manajer cenderung akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik sehingga manajer tersebut akan mendapatkan bonus karena hasil kerjanya.

Namun, hasil olah data menunjukkan bahwa *NPM* tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Hasil olah data ini berkaitan dengan teori *political cost hypothesis*, dimana ketika laba perusahaan tinggi, perusahaan cenderung akan menurunkan laba dengan menggeser laba periode saat ini ke periode mendatang, agar terhindar dari kenaikan kewajiban pembayaran pajak. Tidak berpengaruhnya *NPM* terhadap manajemen laba pada penelitian ini dikarenakan nilai laba bersih perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, manajer juga akan mendapatkan keuntungan atau bonus apabila laba bersih perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba.

Hasil regresi pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik Kuswanto, dkk (2015) dan Dominicus Djoko dan Paulus Tahu (2017) yang menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun,

hasil regresi pada penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Olivya Pramono (2013), Rizky Sholehati Palupi (2015) serta Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang menyatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Hasil regresi data panel model *fixed effect* menunjukkan bahwa koefisien variabel *size* adalah -0.003214 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.9862 > 0.05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian variabel *size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap praktik manajemen laba. Hipotesis ini berkaitan dengan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung tidak menolak metode akuntansi yang melaporkan *income* yang lebih rendah (Rahmawati, 2012). Selain itu, perusahaan besar juga dituntut untuk memberikan kontribusi dengan membayar pajak, sehingga perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba agar laba tetap stabil.

Namun, hasil olah data menunjukkan *size* tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. *Size* berpengaruh negatif dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan justru akan menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Para manajer yang mengelola perusahaan besar tidak termotivasi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar.

Tidak berpengaruhnya *size* terhadap manajemen laba dikarenakan total aset kurang tepat untuk dijadikan tolok ukur besarnya suatu perusahaan, sehingga tidak mampu mendeteksi adanya pengaruh manajemen laba pada perusahaan. Khazan Faozi (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi, namun faktor-faktor lain seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagainya juga dijadikan pertimbangan investor. Dengan demikian, manajer kurang tertarik untuk melakukan manajemen laba pada total aset.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Putri dan Titik (2014) serta Yatulhusna (2015) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djoko dan Tahu (2017), Marlisa dan Fuadati (2016), Sari dan Kristanti (2015) serta Ibrahima dkk (2015) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Age memiliki *coefficient* sebesar 2.207350 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel *age* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *age* berpengaruh positif signifikan diterima dan sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan teori *signal* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri akan menghasilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik, yang juga akan menciptakan *signal* baik bagi investor yang akan berdampak pada keputusan investasi mereka. Perusahaan yang telah lama berdiri akan terus mempertahankan reputasi yang telah dibangun dan akan berusaha untuk selalu memberi *signal* baik kepada investor melalui laporan keuangan dengan menunjukkan laba yang selalu meningkat. Dengan alasan

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung terbiasa melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) serta Yatulhusna (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage memiliki *coefficient* sebesar 0.357653 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan diterima dan sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti, dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage*, manajer akan semakin cenderung melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba atau menaikkan modal, agar rasio *leverage* tidak terlalu besar. Ketika perusahaan berada pada tingkat *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan berada pada dalam keadaan *insovable*, artinya perusahaan memiliki kekayaan yang lebih kecil dibanding hutangnya. Peneliti berasumsi berdasarkan *debt covenant hypothesis*, dimana manajer cenderung akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, agar rasio hutang mengecil, untuk menghindari adanya pembatalan atau pelanggaran perjanjian hutang. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh dana atau pinjaman dalam jumlah besar, manajer harus memperlihatkan performa yang baik dan menjaga rasio hutang dalam batas tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutang yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu, dapat ditunda untuk tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frans (2015), Yatulhusna (2015) serta Astari dan Suryanawa (2017) yang

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tala (2017) serta Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di ISSI, dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif ditolak. Tidak berpengaruhnya NPM terhadap manajemen laba pada penelitian ini dikarenakan nilai laba bersih perusahaan yang tinggi, akan membuat manajer mendapat keuntungan atau bonus. Selain itu, ketika nilai laba bersih perusahaan rendah, biaya pajak yang dikeluarkan pun juga rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran beban. Dengan demikian, manajer tidak perlu melakukan manajemen laba pada rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif ditolak. Tidak berpengaruhnya *size* terhadap manajemen laba dikarenakan total aset kurang tepat untuk dijadikan tolok ukur besarnya suatu perusahaan, sehingga tidak mampu mendeteksi adanya pengaruh manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, faktor-faktor lain selain ukuran perusahaan, seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagainya juga dapat dijadikan pertimbangan investor.

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa umur perusahaan (*age*) berpengaruh positif diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan terus mempertahankan reputasi yang telah dibangun dan akan berusaha untuk selalu memberi *signal* baik kepada investor melalui laporan keuangan dengan menunjukkan laba yang selalu meningkat.

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif diterima. Hal ini dikarenakan, untuk memperoleh dana atau pinjaman dalam jumlah besar, manajer harus memperlihatkan performa yang baik dan

menjaga rasio hutang dalam batas tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Penelitian ini tentu masih banyak keterbatasan sehingga penelitian mendatang tentang manajemen laba selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dengan mempertimbangkan beberapa saran diantaranya untuk penelitian selanjutnya menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, seperti menggunakan faktor eksternal perusahaan dan menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Model *Modified Jones* dapat dijadikan sebagai pilihan untuk penelitian selanjutnya.

PUSTAKA ACUAN

- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Coporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi XVIII*, no. 1 Juni: h. 84.
- Astari, A.A.M.R dan Suryanawa, I.K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 290-319.
- Djoko BS, Dominicus dan Gregorius Paulus Tahu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA dan NPM terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal FE Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol. 12 No. 1 Februari*.
- Frans, Dody. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fransisca, Trianna. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran perusahaan, DER terhadap *Return Saham*. *Jurnal Binar Akuntansi Vol. 2 No.1*, 66.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11 No. 1.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Healy, P.M. and Wahlen, J.M. 1999. *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Ibrahima, Mohd Sabrun dkk. 2015. *Analysis of Earning Management Practices and Sustainability Reporting for Corporation that offer Islamic Product and Services*. *Procedia Economics and Finance* 28, 176-182
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Jones, Stewart. 2001. *The Impact of Free Cash Flow, Financial Leverage and Accounting Regulation on Earnings Management in Australia's 'Old' and 'New' Economies*. *Managerial Finance*, Vol. 27 Iss 12 pp. 18 – 39
- Kuswanto, Moh, dkk. 2017. *Effect Size Profitability Financial Leverage its Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin of Alignment*. *Jurnal FEB Universitas Pandanaran Semarang*.
- Marlisa, Otty dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No.7 Juli
- Nasution, Irham Muhammad. 2017. Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank Panin Syariah). *Skripsi FSH UIN Syarif Hidayatullah*.
- Palupi, Rizky Sholehati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Jember*.

- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2012. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 24-27.
- Pramono, Olyvia. 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan SIZE terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya*.
- Putra, Randi Radianntassa. 2016. Analisis Pengaruh *Size, Age, Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan yang telah Melakukan IPO di BEI. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Titik. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Proceeding of Management*. Vol.1 No.3, 238.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Rut Puspita dan Putriana Kristanti. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba. *JRAK*, Vol. 11 No.1 Februari.
- Sari, Sesti Yurfita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, Arif. 2015. Pengaruh *Stable Shareholding*, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tala, Olifia dan Herman Karamoy. 2017. Analisis Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Accountability* Vol. 06, No. 01, 57-64.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2013). *Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Yuniasri, Ratna. 2011. Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Eisiensi Operasional terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah. *Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Zuhriya, Syaidhatus dan Wahidahwati. 2015. Perataan Laba dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No.7*.